

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah struktur. Struktur disini memiliki arti bahwa karya sastra itu merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem dan antara unsur-unsurnya itu terjadi hubungan timbal balik dan saling menguntungkan. Jadi, kesatuan unsur-unsur di dalam sastra bukan hanya berupa kumpulan atau tumpukan hal-hal atau benda-benda yang berdiri sendiri, melainkan hal-hal itu saling terikat, berkaitan, dan bergantung. Karya sastra sebagai bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif, pada dasarnya adalah suatu media yang mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan kehidupan manusia. Sebuah karya sastra, pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia.

Teeuw (dalam Pradopo, 2003:167) menyatakan bahwa karya sastra tidak lahir dalam situasi kosong kebudayaannya, termasuk di dalamnya situasi sastranya. Dalam hal ini, karya sastra diciptakan berdasarkan konvensi sastra yang ada, yaitu meneruskan konvensi sastra yang ada. Sebagai sifat hakiki sastra, yaitu sifat kreatif sastra. Karya sastra yang timbul kemudian diciptakan menyimpangi ciri-ciri dan konsep estetik sastra yang ada. Ada ketegangan antara konvensi dan pembaharuan.

Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Novel merupakan usaha untuk meniru dunia kemungkinan atau peniruan dunia kemungkinan. Artinya, apa yang diuraikan di dalamnya bukanlah dunia sesungguhnya. Kemungkinan-kemungkinan yang secara imajinatif dapat diperkirakan dan bisa diwujudkan. Dunia pengalaman pengarang merupakan inspirasi dalam proses kreatif penciptaan novel. Nurgiyantoro (2005:4) berpendapat bahwa novel merupakan sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia *imaginer* yang dibangun melalui berbagai unsurnya. Semua unsur tersebut sengaja dikreasikan oleh pengarang dengan dibuat mirip dan diimitasikan dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa dan latarnya. Pengarang dalam karyanya berusaha mengungkapkan sisi aspek sosial yang ada di dalam novel untuk di realisasikan pada kehidupan dunia nyata. Oleh sebab itu ada hubungan antara sastra dan sosiologi sastra. Sastra disini berhubungan dengan dunia fiksi, puisi, novel, dan drama yang diklasifikasikan ke dalam seni. Novel adalah salah satu jenis prosa fiksi yang isinya memuat pesan-pesan dalam

kehidupan nyata. Karena isi yang terkandung pada novel membahas permasalahan tentang kehidupan sosial, masyarakat, dan budaya. Namun, isi yang terkandung dalam novel dominan tentang unsur-unsur sosial. Di dalam novel terdapat unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik adalah unsur yang membahas tentang isi yang terkandung di dalam novel, yaitu tema, alur, plot, latar, setting, watak, tokoh, sudut pandang, dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik adalah unsur dari luar karya sastra yang secara tidak langsung sangat berpengaruh pada isi cerita yang ada di dalam novel, seperti sosiologi, politik, agama, pendidikan, sosial, dan budaya.

Melalui novel, siswa dapat memetik nilai atau pesan-pesan positif yang terkandung di dalamnya dan di implementasikan pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sastra pada novel ini bertujuan untuk membangun karakter pada anak didik. Karena pembelajaran sastra ini bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai sosial, moral, etika, dan Pendidikan pada peserta didik terutama pada siswa SMA.

Pemilihan novel *Arah Langkah* sebagai kajian ini dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami aspek-aspek sosial sebagai bagian masalah yang diangkat oleh pengarang melalui karyanya. Buku ini berisi perjalanan hidup pengarang saat berpetualang dengan dua sahabatnya untuk melihat semua keindahan alam semesta yang ada di Indonesia. Buku ini dapat disebut novel karena di dalamnya terdapat beberapa kalimat yang merupakan fiksi atau bermakna kiasan. Ada beberapa kalimat yang merupakan fiksi atau bermakna kiasan, sebagai berikut.

1. Halaman 10 terdapat kalimat "*Aku akan tenggelam dalam lamunan, sembari menikmati warna langit yang semakin memerah.*" Maksud dari kalimat tersebut adalah pengarang sedang membayangkan sesuatu dalam benak pikirannya dengan menikmati suasana senja.
2. Halaman 13 terdapat kalimat "*Aku merasakan kalimat kecil yang mengawali perjumpaan kami menari di kepalaku.*" Maksud dari kalimat tersebut adalah pengarang merasakan hadirnya seseorang di dalam hidupnya saat pertama kali bertemu dan selalu ada dalam ingatannya kala itu.
3. Halaman 14 terdapat kalimat "*Bulan sabit mengawasi dari atas sana.*" Maksud dari kalimat tersebut adalah pengarang sedang menikmati suasana malam

dengan memandang bulan sabit yang seakan-akan bulat sabit tersebut juga memerhatikannya.

4. Halaman 15 terdapat kalimat "*Mataku terpaku pada awan tipis yang berbaris di antara langit kelam.*" Maksud dari kalimat tersebut adalah pengarang terdiam dengan membayangkan hal-hal apa saja yang akan ia lakukan saat menikmati indahnya alam semesta dan akhirnya dia memiliki satu tujuannya.
5. Halaman 21 terdapat kalimat "*Tanpa memedulikan matahari yang semakin meninggi dibarengi dengan panas yang berjingkrak menari di atas kulit,.....*" Maksud dari kalimat tersebut adalah pengarang tidak peduli dengan teriknya matahari yang sangat panas untuk melanjutkan perjalanannya demi satu tujuan yang dia harapkan agar tercapai.
6. Halaman 23 terdapat kalimat "*Senja menguning di Pantai Air Manis, awan berbaris bak gula kapas.*" Maksud dari kalimat tersebut adalah pengarang menikmati suasana senja yang sangat indah di Pantai Air Manis dan sangat kagum dengan semuanya.

Pada kehidupan nyata, banyak faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan aspek sosial dikalangan masyarakat. Faktor penghambat yang sering muncul biasanya adalah kurangnya hubungan antar masyarakat, terlambatnya perkembangan ilmu pengetahuan, sikap masyarakatnya masih sangat tradisional, adanya rasa takut pada integrasi kebudayaan, adat atau kebiasaan yang sudah mengakar, dan adanya sikap yang tertutup. Kemudian faktor pendukungnya adalah adanya komunikasi atau kontak dengan budaya lain, sistem Pendidikan yang sudah maju, menghargai hasil karya orang lain, memiliki toleransi dalam perbuatan yang menyimpang, dan adanya sistem keterbukaan masyarakat. Dalam hal ini pemecahan masalah yang digunakan pada aspek sosial ini adalah pengetahuan, sehingga manusia tidak hanya terfokus dengan teori saja, tetapi teori yang digunakan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pemecahan masalah sosial. Manusia juga tidak hanya menyikapi dengan berpikir egois, karena dalam menyikapi permasalahan tersebut harus memiliki pendekatan, yaitu pendekatan objektif/struktural dan pendekatan subyektif/fungsional.

Pendekatan objektif/struktural disini maksudnya adalah sesuai dengan teori masalah itu sendiri, sedangkan pendekatan subyektif/fungsional disini maksudnya

adalah sesuai dengan pandangan masyarakat. Kedua pendekatan ini dapat menimbulkan adanya kepekaan mengenai masalah aspek sosial budaya agar memiliki rasa tanggung jawab dan berbudaya dalam kedudukan masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil aspek sosial yang terdapat pada novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Pada novel karya Fiersa Besari ini menceritakan beberapa perjalanannya dari satu kota ke kota lainnya yang memiliki masing-masing aspek-aspek sosial dan kebudayaan yang berbeda. Novel ini tidak hanya menceritakan perjalanan yang melukiskan keindahan alam, budaya, dan masyarakatnya saja. Namun, di dalam novel ini Fiersa juga menceritakan bahwa negeri Indonesia itu sangat indah dan menarik dengan berbagai kebudayaannya. Alasan pengarang menulis novel ini dan menceritakan perjalanannya ini adalah agar pengarang dapat lebih mengetahui, memperdalam wawasan, dan mempelajari berbagai macam aspek-saspek sosial dan budaya-budaya di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur yang membangun dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari?
2. Bagaimana aspek sosial dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari?
3. Bagaimana implementasi aspek sosial dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari dalam bahan sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan unsur-unsur struktur yang membangun dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari.
2. Mendeskripsikan aspek sosial dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari.
3. Mendeskripsikan implementasi aspek sosial dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan ini dapat di bagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk acuan dalam memaparkan aspek sosial yang ada di masyarakat dengan menggunakan pandangan dari novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari yang mana ia menceritakan kisah perjalanannya tersebut. Hal ini di tujukan oleh penulis kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengimplementasikannya di dunia nyata dan dapat mengembangkan kebudayaan dari daerah masing-masing. Dalam penelitian, novel ini menggunakan kajian sosiologi sastra yang mana agar masyarakat dapat lebih mudah untuk mengimplementasikannya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Bagi guru novel ini bisa dijadikan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran baik yang berkaitan dengan pendidikan, sosial bahasa, dan sastra sebagai tujuan untuk tercapainya dari sebuah Pendidikan itu sendiri. Dapat dijadikan sebagai pemahaman mengenai aspek sosial dan dapat membentuk sebuah karakter masyarakat dalam daerah lain agar tidak memberikan respon negatif terlebih dahulu sebelum melihat apa yang sebenarnya terjadi di daerah tersebut.

b. Manfaat Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan dengan meneladani isi novel ini dapat membentuk karakter siswa yang menjunjung tinggi aspek sosial dan budaya bangsa.